

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Di era Industri 4.0 ini desa di Indonesia harus dapat bersaing di pasar lokal maupun internasional. Desa Keranggan, atau yang sekarang telah menjadi Kelurahan Keranggan menurut Peraturan Walikota (PERWALI) tahun 2012. merupakan salah satu contoh desa yang berpotensi tinggi dalam era industri ini terutama dalam bidang wisata dan UMKM nya. Potensi tersebut datang dari berbagai macam faktor seperti letak geografisnya yang dekat dengan Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang Selatan dan juga dilintasi oleh Sungai Cisadane.

Sungai Cisadane sendiri dari dulu terkenal akan sejarahnya yang dimana sungai ini pada zaman dahulu merupakan jalur perdagangan untuk menuju Tangerang. Saat ini daerah Keranggan yang berada di dekat Sungai Cisadane dimanfaatkan menjadi kampung wisata yang dinamai Ekowisata Kampung Keranggan. Dipelopori oleh Bapak Alwani, kampung wisata ini dibuat dengan konsep wisata berbasis masyarakat yang dikembangkan dan dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dengan cara membentuk ide-ide kreatif yang mendorong nilai jual Kampung Ekowisata Keranggan sendiri kepada wisatawan.

Selain dari bidang wisata, Kelurahan Keranggan juga memiliki potensi dalam bidang usaha karena kondisi alam nya yang masih alami dan asri. Sebagian besar masyarakat Keranggan merupakan pelaku usaha *Home Industry* penghasil makanan-makanan khas dan kerajinan. Namun, dari kedua bidang baik wisata dan usaha ini masih banyak potensi yang dapat digali dengan beberapa upaya agar

nilai yang dimiliki Kelurahan Keranggan salah satunya dapat dipertahankan dengan cara seperti pemanfaatan teknologi.

Penggunaan teknologi sendiri sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Keranggan. Pada tahun 2015, Telkom Indonesia meluncurkan program Kampung UKM Digital yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai upaya untuk mendukung proses dan juga mengedukasi usaha-usaha yang ada di Keranggan. Namun, di masa pandemi ini bantuan lewat teknologi semakin dibutuhkan untuk menarik wisatawan dan pembeli bagi pengusaha UMKM Kelurahan Keranggan.

Klaster MBKM Proyek Desa diambil oleh penulis untuk menambahkan pengalaman turun secara langsung ke lapangan, bertemu dengan klien dan juga menambahkan *skill* seperti komunikasi dan problem solving. Harapan dari penulis juga adalah agar hasil dari proyek desa ini dapat bermanfaat bagi Kelurahan dan masyarakat serta dapat bermanfaat juga sebagai tambahan untuk portofolio penulis.

## **1.2 Maksud dan Tujuan Klaster MBKM Proyek Desa**

Maksud dan tujuan dari kegiatan klaster proyek desa adalah agar mahasiswa bisa melakukan perancangan program yang melalui beberapa tahapan seperti mengkaji masalah, mencari potensi desa dan menetapkan tujuan pembangunan bersama dengan para pengurus desa. Dalam penerapannya, mahasiswa desain komunikasi visual yang melakukan magang di proyek desa dapat menghasilkan beberapa luaran seperti perancangan website desa, membuat konten publikasi untuk desa, fotografi produk UMKM dan berbagai bentuk audio-visual lainnya yang nantinya kontribusi ini dapat digunakan untuk pemberdayaan masyarakat hingga meningkatkan perekonomian masyarakat setempat..

### **1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kegiatan MBKM Proyek Desa**

Dalam mengikuti kegiatan MBKM Proyek Desa terdapat beberapa prosedur yang harus dilalui oleh mahasiswa.

#### **1.3.1. Waktu Pelaksanaan Kegiatan MBKM**

Diawali pada bulan Desember 2021, dengan mengisi beberapa data di website [merdeka.umn.ac.id](http://merdeka.umn.ac.id) sebagai syarat pendaftaran klaster MBKM. Dilanjutkan dengan pengisian KRS pada tanggal 12 Januari 2022.

Pada tanggal 23 Januari 2022, pemberitahuan dosen pembimbing yakni Pak Clemens Felix Setiyawan dan dilanjutkan dengan bimbingan pada tanggal 25 Januari 2022.

Pada tanggal 26 Januari 2022, dilakukan Sosialisasi Proyek Desa bersama dengan pihak koordinator Proyek Desa dan kelompok lain yang mengambil klaster Proyek Desa. Hari pertama berlangsungnya Proyek Desa dimulai dari persiapan dari tanggal 25 Januari 2022 - 4 Februari 2022 dan 7 Februari 2022.

Diakhir penulis diminta untuk memenuhi seluruh kegiatan MBKM Proyek Desa dengan total minimal 800 Jam kerja, yang berlangsung kurang lebih 6 bulan lamanya, mulai dari bulan Februari awal hingga bulan Juni, dan diakhiri dengan sidang pada bulan Juli awal.

Pada tanggal 22 Februari terlaksana bimbingan kelompok dengan Pak Clemens Felix Setiyawan untuk membahas progres yang telah dibuat. Pada klaster Proyek Desa ini juga penulis diwajibkan untuk melakukan bimbingan sebanyak empat kali sebelum

pengumpulan laporan 1, dan empat kali sebelum pengumpulan laporan 2. Dengan total bimbingan yakni delapan kali sebelum laporan kedua.

Penulis beberapa kali melakukan kunjungan ke Kelurahan Keranggan selama berlangsungnya proyek desa. Pada tanggal 9 Juni sampai 10 Juni, penulis bersamaan dengan kelompok Perancangan Web Desa, Kelompok Fotografi UMKM serta Kelompok *Storytelling* UMKM berkunjung dan menginap di Kelurahan Keranggan untuk memenuhi kebutuhan konten lanjutan.

### **1.3.2. Prosedur Pelaksanaan Kegiatan MBKM**

Diawali dengan pengisian google form yang digunakan sebagai pengganti proposal yang berisikan seputar keinginan dan minat penulis dalam mengambil Proyek Desa.

Lalu setiap penulis yang mengambil topik dan desa yang sama digabung dan dimasukkan kedalam satu kelompok. Dalam kelompok ini penulis akan memiliki dosen pembimbing yang akan membantu mengawasi keberlangsungan kegiatan MBKM Proyek Desa.

Kegiatan Proyek Desa diawali dengan mengidentifikasi masalah yang dihadapi secara langsung dengan beberapa perwakilan dari Kelurahan Keranggan. Kunjungan dilaksanakan secara bertahap dari wawancara seputar Keranggan, kebutuhannya sampai ke konten copywriting dan aset foto yang harus dilampirkan di setiap halaman situs web. Hal tersebut dapat terwujud karena adanya kerjasama antara Kelompok Perancangan dan Pengembangan Web Desa, Kelompok Fotografi UMKM, serta Kelompok *Storytelling* UMKM.

Bimbingan juga dilakukan dengan pembimbing kelompok kami, Pak Clemens Felix Setiyawan untuk membahas progress. Setiap bimbingan, Pak Felix membantu memberi kritik dan saran serta solusi dari permasalahan yang penulis hadapi. Pak Felix juga beberapa kali

ikut serta mengunjungi Kelurahan Keranggan bersama penulis dalam melancarkan kegiatan MBKM Proyek Desa ini.

Pihak pengurus Kelurahan Keranggan juga senantiasa dapat melakukan kerja sama yang baik dalam pemberian informasi seputar Keranggan untuk konten website. Sempat terjadi pergantian kepengurusan di tengah-tengah pengerjaan website, namun suasana dari pihak desa tetap kondusif sehingga perancangan website desa ini dapat diselesaikan tepat waktu.

